

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkecimpung di bidang *consumer Utama Non cylical* sebagai fokus riset ini. Laporan keuangan beserta informasi tahunan masing-masing perusahaan yang diakses melewati situs legal Bursa Efek Indonesia, [idx.co.id](http://idx.co.id), beserta perusahaan-perusahaan Bidang *consumer Utama Non cylical* yang terlibat saat riset ini mendeskripsikan penggunaan data sekunder. Langkah-langkah kemudian diikuti ketika memutuskan sampel akan riset:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

NO.	Kriteria	Total Perusahaan
	Perusahaan bidang <i>Consumer Utama Non cylical</i> yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI).	57
1	Dikurangi: Perusahaan <i>Consumer Utama Non cylical</i> yang tercantum di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	-17
2	Dikurangi: Perusahaan yang tak mengenakan mata uang rupiah	-1
	Total Populasi yang dipakai	39
	Tahun amatan	5
	Total Sampel	195
	Data Outlier	(55)
	<b>Total sampel yang dipakai</b>	<b>140</b>

Sumber: Data Diolah (2022)

Perusahaan *Consumer Utama Non cyclical* diwakili oleh 57 pelaku usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Atas rentang waktu pengamatan selama lima tahun—2017 hingga 2021—seluruh populasi yang dipakai yakni 39 usaha. Termuat seluruh 195 sampel yang dipakai saat riset ini, 55 diantaranya dipakai sebagaimana outlier data. Perolehannya, 140 sampel dipakai saat riset ini. Data outlier mencerminkan data atas karakteristik yang unik, sehingga poin ekstrim bisa menampilkan perbandingan yang sungguh besar antar observasi (Ghozali, 2018). Lantaran data tak berdistribusi normal, data outlier tak dibersertakan. Peneliti mengenakan seluruh 140 sampel melewati 31 perusahaan sebagaimana perolehan melewati perolehan sampel Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan saat prosedur pengkajian ini yakni:

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode saham	Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
12	HERO	Hero Supermarket Tbk.
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
15	KINO	Kino Indonesia Tbk.
16	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
17	MBTO	Martina Berto Tbk.
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.
21	RMBA	Bentol Internasional Investam
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
24	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
25	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
28	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Data Diolah (2022)

## 4.2 Uji Prasyarat Analisis

Pengkajian data yang dipakai semasa riset berlangsung, yang bisa diuraikan secara rinci sebagaimana kemudian:

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data terkecil, terbesar, rata-rata, berserta standar deviasi yang diolah melewati variabel riset manajemen laba sebagaimana variabel terikat, profitabilitas sebagaimana variabel bebas, kebijakan utang sebagaimana variabel terikat, ukuran perusahaan sebagaimana variabel bebas akan diperolehkan oleh tes pengkajian statistik deskriptif. Perolehan pengtesan pengkajian statistik deskriptif terangkum ialah:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	DAit	ROA	DER	SIZE	FCF
Mean	0.803357	0.687042	1.085437	5.444698	455460.7
Median	0.619595	0.417429	1.081403	5.448798	328881.5
Maximum	1.960291	1.725743	1.993396	6.542345	2873037.
Minimum	0.265141	0.015731	0.154934	5.116409	15272.17
Std. Dev.	0.455707	0.521333	0.402277	0.163302	479549.1
Skewness	0.940767	0.387214	0.176440	2.247614	3.115241
Kurtosis	2.842845	1.516370	2.405378	16.47886	14.70794
Jarque-Bera Probability	20.79507 0.000031	16.33856 0.000283	2.788913 0.247968	1177.673 0.000000	1026.052 0.000000
Sum	112.4699	96.18587	151.9611	762.2577	63764492
Sum Sq. Dev.	28.86595	37.77860	22.49390	3.706792	3.20E+13
Observations	140	140	140	140	140

Sumber: Data Diolah (2022)

Pengkajian statistik deskriptif variabel riset mengperolehkan informasi kemudian Berlandaskan data atas tabel 4.3:

Variabel manajemen laba yang diprosikan atas DAit punya poin rata-rata melewati 140 data riset ialah 0,803357, standar deviasi 0,455707, poin maksimum 1,960291, berserta poin minimum 0,265141. Tri Banyan Tirta Tbk

yakni dimana peringkat manajemen laba terbesar berada. di tahun 2020. Sebaliknya, Millennium Pharmacon Internati (SDPC) 2018 menandai level *earnings management* terendah.

Variabel profitabilitas yang diprosikan ROA punya poin rata-rata melewati 140 data riset ialah 0,687042, standar deviasi 0,521333, poin maksimum 1,725743, berserta poin minimum 0,015731. Atas tahun 2017, Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mendekati peringkat profitabilitas terbesar. Di Mustika Ratu Tbk (MRAT) profitabilitas berada di titik terendah atas tahun 2017.

Variabel kebijakan hutang punya poin rata-rata melewati 140 data riset ialah 1,085437, standar deviasi 0,402277, poin maksimum 1,993396, berserta poin minimum 0,154934. Atas tahun 2019, kebijakan utang di Dharma Samudera Fishing Industry (DSFI) mendekati level terbesar. Sementara itu, Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) punya peringkat kebijakan utang terendah di tahun 2019.

Poin rata-rata variabel ukuran perusahaan yang diukur atas *size* melewati 140 data riset ialah 5,444698, standar deviasi 0,163302, poin maksimum 6,542345, berserta poin minimum 5,116409. Sumber Alfaria Trijaya Tbk mencerminkan pemilik perusahaan atas poin terbesar. Atas tahun 2017, AMRT) Dharma Samudera Fishing Industry (DSFI) punya perusahaan atas poin size terendah atas tahun 2021.

Poin rata-rata variabel arus kas bebas yang diukur atas FCF Berlandaskan 140 data riset ialah 455460,7, standar deviasi 479549,1, poin maksimum 2873037, berserta poin minimum 15272,17. Di tahun 2020 ini, Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebagai pemilik bisnis yang punya poin FCF terbesar. Sebaliknya, Dharma Samudera Fishing Indust (DSFI) punya perusahaan atas poin fcf terendah di tahun 2017.

## 4.2.2 Penentuan Model Estimasi

Saat penentuan model perkiraan termuat tiga pola yang dipakai saat memutuskan pola perkiraan model regresi akan data panel ialah *common effect model*, *fixed effect model* beserta juga *random effect model* (Muna,2019). Saat situasi perkiraan, masing-masing model punya kekianan beserta kekurangan. Akibatnya, perlu dilakukan perkiraan model melewati ketiga model yang tersedia.

### 4.2.2.1 Common Effect Model

Pendekatan memadukan cross-sectional atas data time series yakni perkiraan model common effect (Ramadani, 2021). Pola Ordinary Least Square (OLS) bisa dipakai ketika memperkirakan panel. Tabel 4.4 menampilkan perolehan pengtesan model common effect.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.504169	1.317507	0.382669	0.7026
ROA	0.450648	0.079046	5.701066	0.0000
LOG(DER)	0.237201	0.096903	2.447830	0.0157
SIZE	-0.230396	0.241783	-0.952904	0.3423
FCF	1.58E-07	8.27E-08	1.913769	0.0578
Root MSE	0.444896	R-squared		0.321426
Mean dependent var	-0.368081	Adjusted R-squared		0.301320
S.D. dependent var	0.542022	S.E. of regression		0.453060
Akaike info criterion	1.289476	Sum squared resid		27.71054
Schwarz criterion	1.394535	Log likelihood		-85.26332
Hannan-Quinn criter.	1.332169	F-statistic		15.98667
Durbin-Watson stat	0.572457	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 menampilkan maka poin probabilitas variabel profitabilitas kebijakan hutang kian rendah melewati poin signifikansinya ialah 0,05 Berlandaskan perolehan tes model common effect. Oleh lantaran itu, bisa disimpulkan maka manajemen laba didampaki secara signifikan oleh kebijakan hutang beserta profitabilitas. Serta variabel bebas lainnya sebagaimana ukuran perusahaan beserta arus kas bebas punya poin kian besar melewati 0,05 yang mencerminkan poin signifikansi.

Atas demikian bisa disimpulkan maka manajemen laba tak didampaki oleh variabel *firm size* berserta *free cash flow* atas model *common effect*. Selain itu, bisa ditentukan atas memeriksa poin Prob atas poin F-statistic. Perolehan atas 0,000 yang kian kecil melewati 0,05 secara berbarengan berdampak signifikan atas variabel terikat. Poin R-squared kemudian menampilkan 0,321426, yang menampilkan maka seluruhnya variabel bebas bisa memdampaki variabel terikat sebanyak 32%, serta variabel lain di luar riset memdampaki sisanya sebanyak 68%.

#### 4.2.2.2 Fixed Effect Model

Pola perkiraan yang dikenal sebagaimana *fixed effect model* tetap mengenakan variabel dummy akan menyesuaikan perbandingan intersep perusahaan-ke-perusahaan sambil mempertahankan intersepsi konstan melewati masa ke masa. Tabel *fixed effect* yakni sebagaimana kemudian:

Tabel 4.5 Hasil Estimasi fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.155792	1.021391	0.152529	0.8791
ROA	0.115733	0.072451	1.597404	0.1132
LOG(DER)	0.104939	0.087654	1.197192	0.2339
SIZE	-0.125691	0.187967	-0.668686	0.5052
FCF	1.77E-07	9.36E-08	1.893979	0.0610

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.199726	R-squared	0.863243
Mean dependent var	-0.368081	Adjusted R-squared	0.818960
S.D. dependent var	0.542022	S.E. of regression	0.230624
Akaike info criterion	0.116258	Sum squared resid	5.584660
Schwarz criterion	0.851669	Log likelihood	26.86193
Hannan-Quinn criter.	0.415107	F-statistic	19.49372
Durbin-Watson stat	2.368274	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah (2022)

Poin probabilitas masing-masing variabel bebast profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan, berserta arus kas bebas mekiani peringkat signifikansi 0,05, sebagaimanamana ditunjukkan oleh perolehan pengtesan model *fixed effect*



atas tabel 4.5 di atas. Oleh lantaran itu, bisa ditarik konklusi maka variabel terikat manajemen laba tak didampaki oleh variabel bebas manapun saat model *fixed effect*.

#### 4.2.2.3 Random Effect Model

Melewati *error term*, pola perkiraan model *random effect* punya intersep yang berbeda akan setiap perusahaan. Saat perkiraan variabel gangguan, kaitan antara individu berserta masa akan saling terkait. (Ramadani,2021). Tabel 4.6 perolehan pengtesan model *random effect*:

Tabel 4. 6 Hasil Estimasi random effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114599	0.977896	0.117189	0.9069
ROA	0.180195	0.067262	2.679006	0.0083
LOG(DER)	0.135351	0.081311	1.664600	0.0983
SIZE	-0.133530	0.179402	-0.744304	0.4580
FCF	2.01E-07	8.14E-08	2.470917	0.0147
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.396710	0.7474
Idiosyncratic random			0.230624	0.2526
Weighted Statistics				
Root MSE	0.230080	R-squared	0.121803	
Mean dependent var	-0.100498	Adjusted R-squared	0.095783	
S.D. dependent var	0.248153	S.E. of regression	0.234302	
Sum squared resid	7.411147	F-statistic	4.681023	
Durbin-Watson stat	1.783333	Prob(F-statistic)	0.001436	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.232786	Mean dependent var	-0.368081	
Sum squared resid	31.33028	Durbin-Watson stat	0.421846	

Sumber: Data diolah (2022)

Poin probabilitas variabel profitabilitas berserta arus kas bebas terbukti kian rendah melewati poin signifikansinya ialah 0,05. Berlandaskan perolehan pengtesan model random effect atas tabel 4.6 di atas. Bisa disimpulkan maka manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas berserta arus



kas bebas. Serta variabel bebas lainnya—kebijakan utang berserta ukuran perusahaan—punya poin signifikansi kian besar melewati 0,05. Oleh lantaran itu, bisa disimpulkan maka variabel kebijakan hutang berserta ukuran perusahaan tak berdampak signifikan atas manajemen laba atas model *random effect*. Selain itu, bisa ditentukan atas memeriksa poin Prob atas poin F-statistic. sama atas 0,001436, yang kian kecil melewati poin 0,05, menampilkan maka variabel bebas punya dampak yang signifikan atas variabel terikat jikalau diambil secara keseluruhan. Poin atas R-Squared kemudian sebagai 0,121803, yang menampilkan maka seluruhnya variabel bebas bisa menyerahkan dampak sebanyak 12 persen atas variabel terikat, serta sisanya sebanyak 88 persen didampaki oleh variabel di luar riset.

#### **4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

- Berlandaskan perolehan pengtesan atas tiga model regresi data panel yang dipakai saat riset ini, akan dipilih salah satu model regresi terbagus yang hendak dipakai saat riset ini. Model regresi akan dipilih melewati serangkaian pengtesan, antara lain:

##### **4.2.3.1 Uji Chow**

Model regresi terbagus akan riset ini, antara model fixed effect berserta model common effect, dipilih atas mengenakan tes Chow. Kemudian ini yakni kriteria pemungutan keputusan Tes Chow:

- Model Common Effect dipakai saat tes regresi data panel jikalau F berserta Chi-square kian besar melewati 0,05.
- Mengenakan Fixed Effect Model ketika poin probabilitas F berserta Chi-square kurang melewati 0,05.

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.866660	(30,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	224.250501	30	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Poin probabilitas Chi-square yang bisa dilihat atas tabel di atas yakni 0,0000 ataupun  $< 0,05$ . Akibatnya, model *fixed effect* dipilih. model *random effect* akan dilakukan kemudian. Tes Hausman wajib dilakukan bagus atas tabel *fixed effect* maupun *random effect* akan memakai model mana yang kian cocok akan dipakai. Akibatnya, tes Hausman dipakai.

#### 4.2.3.2 Uji Haustman

Uji Hausman dipakai akan memutuskan antara *fixed effect model* berserta *random effect model* perkiraan data panel. akan melaksanakan regresi atas data panel. Kriteria pemungutan keputusan *Hausman-Test* yakni sebagaimana kemudian:

- Mengenakan *Random Effect Model* jikalau probabilitas random cross-section kian besar melewati 0,05.
- Tes regresi gadis panel mengenakan *Fixed Effect Model* jikalau poin probabilitas random cross-section kurang melewati 0,05.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Haustman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.435474	4	0.1146

Sumber: Data diolah (2022)

Poin probabilitas Cross-section random sebanyak 0,1146 terbukti melewati perolehan tes Hausman termasuk di atas. Lantaran poin ini kian besar

melewati 0,05, *Random Effect Model* dipakai akan memperoleh perolehan. *Lagrange Multiplier (LM) Test* tak diperlukan lantaran perolehannya yakni *Random Effect (RE)*, maka bisa segera melaksanakan tes hipotesis beserta asumsi.

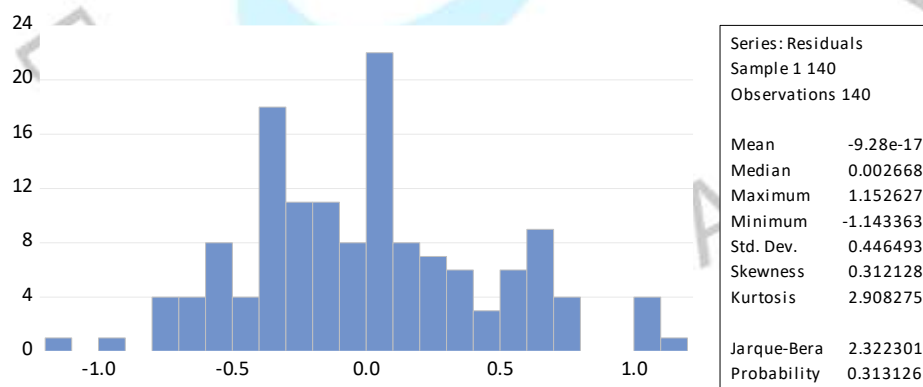
#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.4.1 Uji Normalitas

Variabel bebas beserta terikat model regresi dikenai tes normalitas akan memakai apakah mereka punya distribusi normal ataupun tak. Pola Jarque-Bera mencerminkan tes normalitas yang peneliti gunakan. Menurut Ansofino (2016) Tes normalitas Eviews Software atas pola Jarque-Bera Normalitas suatu data bisa ditentukan atas memeriksa poin probabilitasnya beserta poin Jarque-Bera. Saat riset ini, dasar-dasar tes normalitas Jarque-Bera akan pemungutan keputusan yakni sebagaimana kemudian:

- Dikatakan berdistribusi normal apabila, jikalau poin signifikansi kian melewati 0,05.
- Dikatakan tak berdistribusi normal apabila, jikalau poin signifikans kurang melewati 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah 2022

Perolehan tes normalitas menampilkan data riset ini berdistribusi normal, atas poin *Jarque Bera* sebanyak 2,322301 atas probabilitas 0,313126 > 0,05.

#### 4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud mengidentifikasi beserta korelasi antar variabel bebas. Sewajibnya tak ada korelasi antara variabel bebas saat model regresi yang bagus. (Shufa, 2020). Akan memahami apakah model regresi data panel punya multikolinearitas, khususnya atas melihat *variance inflation factor* (VIF) (Nuryanto & Pambuko, 2018). Ketentuan kemudian bisa dipakai akan memakai apakah model regresi mengandung multikolinearitas:

- Poin VIF kian besar melewati 10 menampilkan multikolinearitas.
- Jikalau poin VIF kurang melewati 10 maka tak terbentuk multikolinearitas.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearilitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.735823	1183.920	NA
ROA	0.006248	3.161618	1.149998
LOG(DER)	0.009390	1.154686	1.154656
SIZE	0.058459	1183.053	1.055697
FCF	6.83E-15	2.031251	1.064290

Sumber: Data diolah 2022

Perolehan tes multikolinearitas atas tabel 4.9 menampilkan maka model regresi tak mengalami persoalan multikolinearitas lantaran poin VIF Centered seluruhnya variabel bebas kurang melewati 10, atas variabel Profitabilitas (X1) sebanyak 1,149998, variabel Kebijakan Hutang (X2) sebanyak 1,154656, variabel Ukuran perusahaan (X3) sebanyak 1,055697, beserta variabel *Free cash flow* sebanyak 1,064290.

#### 4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Maksud Uji heteroskedastisitas yakni akan memahami ada taknya kesamaan varians antar observasi. Jikalau poin probabilitas chi-square atas Obs\*R-Squared kian besar melewati poin signifikansi (0,05), maka model dikatakan bebas melewati heteroskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas terbentuk atas model regresi jikalau poin probabilitas chi-square atas Obs\*R-Squared kian kecil ataupun sama atas poin signifikansi (0,05) (Ramadani, 2021). Tabel 4.10 menampilkan perolehan tes heteroskedastisitas:

Tabel 4. 10 Hasil Uji heteroskedesitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.311888	Prob. F(14,125)	0.2095
Obs*R-squared	17.93517	Prob. Chi-Square(14)	0.2097
Scaled explained SS	15.91211	Prob. Chi-Square(14)	0.3188

Sumber: Data diolah 2022

Obs\*R-Squared punya poin probabilitas chi-square 0,2097 kian besar melewati 0,05, sebagaimana yang ditunjukkan oleh tes white heterokedastisitas di atas. Oleh lantaran itu, bisa disimpulkan maka model regresi yang dites tak punya heteroskedastisitas.

#### 4.2.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Menurut Saechi (2019), maksud tes autokorelasi yakni akan memahami apakah termuat korelasi saat model regresi linier antara kesalahan pengganggu atas rentang waktu t-1 (sebelumnya) atas kesalahan pengganggu atas rentang waktu t. Autokorelasi wajib tak ada sama sekali saat model regresi yang bagus. Mengenakan tes Durbin-Watson saat riset ini. Prosedur pemungutan keputusan Durbin-Watson yakni sebagaimana kemudian:

- a.  $DU < DW < 4-DU$  Maka  $H_0$  ditolak, tak terbentuk autokorelasi
- a.  $DW < DL$  ataupun  $DW > 4-DL$ , terbentuk autokorelasi

- b.  $DL < DW < DU$  ataupun  $4-DU < DW < 4-DL$ , tak ada konklusi ataupun kejelasan yang pasti.

Tes Autokorelasi mengperolehkan keluaran sebagaimana kemudian:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.230080	R-squared	0.121803
Mean dependent var	-0.100498	Adjusted R-squared	0.095783
S.D. dependent var	0.248153	S.E. of regression	0.234302
Sum squared resid	7.411147	F-statistic	4.681023
Durbin-Watson stat	1.783333	Prob(F-statistic)	0.001436

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW-test) sebesar 1,7833 . Dengan  $n= 140$ ,  $k = 4$  didapatkan  $DL = 1,6656$  dan  $DU = 1,7830$ . Jadi nilai  $4- DU = 2,217$  dan  $4-DL = 2,3344$  . ada pengujian ini diperoleh nilai yaitu  $1,7830 < 1,7833 < 2,217$  yang berarti  $DU < DW < 4-DU$ . Maka pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji Tes koefisien determinasi ( $R^2$ ) bermaksud akan memahami betapa bagus model bisa mendeskripsikan variabel terikat. Dampak profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan, berserta arus kas bebas atas manajemen laba seluruhnyanya diukur atas mengenakan tes  $R^2$  (R-square) saat riset ini.



Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Root MSE	0.230080	R-squared	0.121803
Mean dependent var	-0.100498	Adjusted R-squared	0.095783
S.D. dependent var	0.248153	S.E. of regression	0.234302
Sum squared resid	7.411147	F-statistic	4.681023
Durbin-Watson stat	1.783333	Prob(F-statistic)	0.001436

Sumber: Data diolah 2022

Nilai R-Squared yakni 0,121803 per tabel 4.12. Atas poin termasuk maka manajemen laba bisa didampaki oleh profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, berserta arus kas bebas sebanyak 12 persen, berserta sisanya sebanyak 88 persen bisa diterangkan aspek lain selain variabel yang diteliti.

#### 4.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F bermaksud akan memahami apakah seluruhnya variabel bebas model memdampaki variabel terikat secara simultan (berbarengan) (Ramadani, 2021). Peringkat signifikansi akan tes ini yakni 0,05 ataupun 5%. Kemudian kriteria pemungutan keputusan atas mengenakan tes statistik F:

- a. Variabel bebas berdampak atas variabel terikat secara simultan jikalau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berserta poin signifikansi kian kecil melewati 0,05.
- b. Variabel bebas tak berdampak atas variabel terikat secara simultan jikalau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berserta poin signifikansi kian besar melewati 0,05.

Tabel 4. 13 Hasil Uji F (Simultan)

Root MSE	0.230080	R-squared	0.121803
Mean dependent var	-0.100498	Adjusted R-squared	0.095783
S.D. dependent var	0.248153	S.E. of regression	0.234302
Sum squared resid	7.411147	F-statistic	4.681023
Durbin-Watson stat	1.783333	Prob(F-statistic)	0.001436

Sumber: Data diolah 2022

Berlandaskan perolehan tes F atas tabel 4.13 di atas, didapati poin F hitung sebanyak 4,681023. Sementara poin F-tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df1 = 4$  berserta  $df2 = 135$ ) diperoleh sebanyak 2,44. Atas demikian maka poin F hitung kian besar melewati poin F tabel ( $4,681023 > 2,44$ ). Selain itu, menampilkan poin probabilitas sebanyak 0,001436 yang menampilkan maka kian rendah melewati poin signifikansi (0,05). Atas demikian bisa disimpulkan maka *earnings management* didampaki secara signifikan oleh variabel profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, berserta arus kas bebas.

#### 4.3.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t atas dasarnya menampilkan betapa besar masing-masing variabel bebas mendeskripsikan variabel terikat secara individual. (Shufa, 2020). Menurut Ghozali (2018), faktor-faktor kemudian wajib dipertimbangkan ketika memakai signifikansi:

- a. Variabel bebas dari parsial tak berdampak signifikan atas variabel terikat jikalau poin probabilitas signifikansi kian besar melewati 0,05 ataupun 5%.
- b. Variabel bebas punya dampak yang signifikan atas variabel terikat sebagian jikalau poin probabilitas signifikansi kurang melewati 0,05 ataupun 5%.

Tabel 4. 14 Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114599	0.977896	0.117189	0.9069
ROA	0.180195	0.067262	2.679006	0.0083
LOG(DER)	0.135351	0.081311	1.664600	0.0983
SIZE	-0.133530	0.179402	-0.744304	0.4580
FCF	2.01E-07	8.14E-08	2.470917	0.0147

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Konklusi kemudian diambil melewati tabel 4.14 termasuk di atas.  
Kemudian penjelasan melewati tabel diatas :

a. Dampak profitabilitas (X1) atas Manajemen laba (Y)

Perolehan tes t variabel profitabilitas punya probabilitas sebanyak  $0,0083 < 0,05$  maka H1 diterima berserta variabel profitabilitas (X1) berdampak (signifikan) atas manajemen laba.

b. Dampak Kebijakan hutang (X2) atas Manajemen laba (Y)

Probabilitas perolehan tes t akan variabel kebijakan utang yakni  $0,0983$  yang menampilkan poin kian besar melewati  $0,05$ . Atas demikian H2 ditolak yang bermaksud variabel kebijakan hutang (X2) tak berdampak (tak signifikan) atas *earnings management*.

c. Dampak Ukuran perusahaan (X3) atas Manajemen Laba (Y)

Atas probabilitas sebanyak  $0,4580$  yang menampilkan poin kian besar melewati  $0,05$ , perolehan tes t akan variabel ukuran perusahaan menampilkan maka variabel ukuran perusahaan (X3) tak berdampak (tak signifikan) atas manajemen laba.

d. Dampak *Free cash flow* (X4) atas *earnings management* (Y)

Probabilitas perolehan tes t akan variabel arus kas bebas yakni  $0,0147 < 0,05$ . Atas demikian H4 diterima yang menampilkan maka variabel arus kas bebas (X4) berdampak (signifikan) atas Manajemen Laba.

#### **4.4 Pembahasan hasil penelitian**

Temuan riset yang mendeskripsikan dampak variabel bebas beserta variabel terikat diperoleh melewati masing-masing pengtesan yang dijelaskan di atas. Temuan riset yang kemudian diperoleh adalah:

##### **4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba**

Berlandaskan perolehan pengtesan, manajemen laba atas perusahaan Bidang *Consumer Utama Non Cyclical*s yang tercantum di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai tahun 2021 didampaki oleh variabel profitabilitas. H1 diterima lantaran perolehan pengtesan hipotesis menampilkan profitabilitas punya poin signifikan sebanyak 0,0083 (0,0083 < 0,05). Situasi ini menampilkan maka termuat dampak secara parsial antara profitabilitas atas manajemen laba bisa diterima. Perusahaan melaksanakan manajemen laba atas ketika profitabilitas perusahaan meningkat ataupun menurun yang mencerminkan penyebab melewati dampak profitabilitas atas manajemen laba (Rianita, & Pramaesti, 2021).

Riset ini sejalan atas perolehan riset yang dilakukan oleh Pramudhita (2017) yang mengemukakan maka profitabilitas berdampak atas manajemen laba. Perolehan riset ini didukung riset yang sudah dilakukan oleh Rianita beserta Pramaesti (2021) yang mengemukakan maka profitabilitas berdampak atas manajemen laba. Profitabilitas mencerminkan indikator bagus ataupun buruknya kemampuan perusahaan yang tercermin melewati laba yang diperoleh atas rentang waktu tersendiri oleh (Rianita & Pramaesti, 2021). Profitabilitas juga dianggap sebagaimana acuan betapa efektif manajemen saat mengelola kekayaan perusahaan sehingga bisa menyerahkan manfaat bagi bagian-bagian yang berkepentingan.

Profitabilitas bisa memdampaki manajer akan melaksanakan manajemen laba. Lantaran jikalau profitabilitas yang dibisa perusahaan rendah, manajer hendak melaksanakan perbuatan manajemen laba akan menyelamatkan kemampuannya di lihat pemilik. Situasi ini bersangkutan erat atas usaha manajer akan menampilkan performa terbagus melewati perusahaan yang dipimpinnya.

Situasi termasuk bersangkutan atas teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) memperlihatkan kaitan prinsipal berserta agen, dimana termuat pemisahan antara kepentingan pemilik perusahaan berserta manajer ataupun pelaksana perusahaan saat menjalankan tugasnya. Jikalau *agent* berserta principal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, berserta punya kehendak berserta motivasi yang berbeda, maka ada sebab akan percaya maka agent (manajemen) tak kerap bertindak selaras kehendak principal. Persoalanan antara agen yang menginginkan kemampuannya bagus di mata pemilik berserta mendapatkan bonus atas kemampuannya, manajer melaksanakan perbuatan *earnings management* juga terkait atas pemberian bonus ataupun kompensasi. Saat *Bonus Plan Hypothesis* mengemukakan maka apabila atas tahun tersendiri kemampuan sesungguhnya berada di bawah syarat dalam mendapatkan bonus, maka manajer akan melaksanakan *earnings management* agar labanya bisa mendekati peringkat minimum hendak memperoleh bonus.

#### **4.4.2 Pengaruh Kebijakan hutang terhadap Manajemen laba**

Berdasarkan Berlandaskan perolehan pengtesan yang diperoleh maka variabel kebijakan hutang tak berdampak atas manajemen laba atas perusahaan Bidang *Consumer Utama Non Cyclical*s yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. H2 ditolak lantaran perolehan pengtesan hipotesis menampilkan maka kebijakan utang punya poin signifikansi sebanyak 0,0983 ( $0,0983 > 0,05$ ). Situasi ini tak bisa diterima lantaran situasi ini menampilkan maka kebijakan utang tak punya dampak parsial atas manajemen laba. Riset ini sejalan atas perolehan riset yang dilakukan oleh Arthawan berserta Wirasedana (2018), Kodriyah berserta Fitri (2017) yang mengemukakan maka kebijakan hutang tak berdampak atas manajemen laba.

Temuan ini membawa kita atas konklusi maka ukuran rasio kebijakan utang tak berdampak atas apakah manajemen akan melaksanakan *earnings management* ataupun tak. Sebaliknya, kemampuan manajemen perusahaan akan kian adaptif saat manajemen laba tak terdampak oleh rendahnya rasio kebijakan utang. Manajemen laba tak bisa dipakai akan menghina melewati gagal bayar

lantaran *earnings management* tak bisa mencegah pemenuhan kewajiban utang. Namun, utang yang besar akan menaikkan risiko gagal bayar perusahaan. Selain itu, pengawasan bagian ketiga yang ketat saat perusahaan bisa membatasi kesempatan manajemen akan mengelola laba.

#### **4.4.3 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Manajemen laba**

Berlandaskan perolehan pengtesan yang diperoleh maka variabel ukuran perusahaan tak berdampak atas manajemen laba atas perusahaan Bidang *Consumer Utama Non Cyclical*s yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Perolehan pengtesan hipotesis menampilkan maka firm size punya poin signifikansi sebanyak 0,4580 ( $0,4580 > 0,05$ ), sehingga H3 ditolak. Situasi ini menampilkan maka tak termuat dampak secara parsial antara ukuran perusahaan atas *earnings management* sehingga tak bisa diterima. Riset ini sejalan atas perolehan riset yang dilakukan oleh Sari berserta Khafid (2020) berserta Cahyani (2020) mengemukakan maka Manajemen laba tak didampaki oleh ukuran perusahaan. Situasi ini menampilkan maka ukuran organisasi tak bisa dipakai sebagaimana tolok ukur akan mengelola pendapatan. Ketika membuat keputusan investasi, investor wajib mempertimbangkan kian lagi dari pada sekadar ukuran perusahaan. Faktor lain, sebagaimana peringkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa depan, berserta sebagaimananya, kian penting (Pramudhita,2017). Jadi semakin besar ataupun kecil perusahaan tak memdampaki peringkat manajemen laba.

#### **4.4.4 Pengaruh *Free cash Flow* terhadap Manajemen laba**

Berlandaskan perolehan pengtesan diperoleh maka variabel *free cash flow* berdampak atas manajemen laba atas perusahaan Bidang *Consumer Utama Non Cyclical*s yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. H4 diterima lantaran perolehan pengtesan hipotesis menampilkan profitabilitas punya poin signifikansi sebanyak 0,0147 ( $0,0147 < 0,05$ ). Situasi ini menampilkan maka manajemen laba yang bisa diterima berserta arus kas bebas punya dampak yang sama.



Riset ini sejalan atas perolehan riset yang dilakukan oleh Irawan berserta Apriwenni (2020), Nouri berserta Gilaninia (2017) berserta Kodriyah berserta Fitri (2017) yang mengemukakan maka *earnings management* didampaki oleh arus kas bebas. Semakin besar indikasi keterlibatan manajemen saat manajemen laba, maka semakin besar pula perusahaan yang mengendalikan arus kas bebas. Situasi ini bersangkutan atas teori agensi menurut Jensen berserta Meckling (1976) ialah Agen berserta prinsipal berada saat posisi genting. Manajer kian memutuskan mengenakan arus kas bebas akan diinvestasikan kembali, meskipun investasi termasuk tak mengperolehkan keuntungan bagi perusahaan, serta prinsipal menginginkan arus kas bebas termasuk dibagikan saat bentuk dividen akan memaksimalkan kesejahteraannya. Terlepas melewati kenyataan maka perbuatan ini berpotensi menaikkan ukuran bisnis, penyalahgunaan arus kas bebas oleh manajer mengakibatkan kerugian ataupun keuntungan yang kian rendah akan bisnis. Manajer kemudian didorong akan mengenakan *earnings management* akan menyembunyikan kerugian yang disebabkan oleh penggunaan arus kas bebas yang tak efisien. Selain itu, selaras teori akuntanti positif yang dikemukakan Watts berserta Zimmerman (1986), Manajer mengenakan manajemen laba akan mendapatkan bonus ataupun insentif (hipotesis rencana bonus) lantaran investasi yang mereka lakukan akan menumbuhkan perusahaan berperolehan berserta bisa menguntungkan bisnis, meskipun manajer sekadar memanipulasi laba.

#### **4.4.5 Pengaruh Profitabilitas, kebijakan Hutang, Ukuran perusahaan dan *Free cash Flow* terhadap Manajemen laba**

Berdasarkan Berlandaskan perolehan melewati pengtesan diperoleh maka variabel profitabilitas, kebijakan Hutang, Ukuran perusahaan berserta *Free cash Flow* berdampak secara simultan atas Manajemen laba atas perusahaan Bidang *Consumer Utama Non Cyclical*s yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Situasi ini di buktikan atas poin Prob. (0,001436) yang kian kecil melewati 0,05 berserta poin F-hitung yang kian besar dibandingkan atas poin F-tabel ( $4,681023 > 2,44$ ). Oleh lantaran itu, bisa disimpulkan maka variabel terikat didampaki secara signifikan secara simultan oleh variabel bebas.

Manajemen laba bisa didampaki oleh 12% faktor termasuk profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan, berserta arus kas bebas serta sisanya sebanyak 88% bisa dijelaskan oleh faktor lain di luar riset.

